

Kemuliaan Tawakkal

<"xml encoding="UTF-8?">

Secara etimologi, tawakal adalah mempercayakan, memasrahkan dan menyerahkan permasalahan kepada pihak lain. Dalam Al-Qur'an, kata tawakal berjumlah 42 dalam segala bentuk, tunggal atau jamak, berkonotasi memasrahkan diri, memercayakan serta menyerahkan segala permasalahan kepada Allah Swt. Sedangkan secara istilah, salah satu definisi tawakal adalah bentuk ketergantungan dan kepasrahan yang benar kepada Allah swt sebagai zat yang berkuasa mendatangkan manfaat dan menolak marabahaya dengan senantiasa melakukan .ikhtiar (usaha) sebagaimana yang diperintahkan-Nya

Bertawakal bukan berarti tidak melakukan ikhtiar, tetapi lebih dari itu, tawakal berarti menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT sembari senantiasa melakukan ikhtiar. Rahasia dan hakikat tawakal adalah kepasrahan jiwa kepada Allah swt, karena itu segala bentuk ikhtiar .tidak akan ada manfaatnya, jika dilakukan tanpa kepasrahan kepada Allah

Ketika manusia menghadapi masalah dan merasa dirinya sendiri tidak mampu menyelesaikan masalah itu, maka ia akan menyerahkan masalah tersebut kepada seseorang yang mampu menyelesaikannya, dan dengan jalan tersebut ia telah meningkatkan kemampuannya. Oleh karena itu, jika yang diwakilkan adalah seseorang yang berilmu, mampu dan berkualitas, serta memiliki minat dan simpati tinggi kepada yang mewakilkan, maka penyerahan tersebut akan .memiliki nilai tinggi dan kemungkinan berhasilnya pun akan lebih besar

Kenyataan ini sesuai dengan tawakal manusia kepada Allah Swt. Manusia senantiasa menghadapi masalah dalam hidupnya, dan mengingat manusia memiliki banyak keterbatasan dan tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, maka untuk menutupi ketidakmampuan dan kelemahannya, selain menggunakan faktor alamiah dan materi, ia harus bersandar kepada kekuatan tak terbatas Allah Swt dan percaya kepada-Nya, serta memohon pertolongan Allah Swt supaya sukses dalam mengatur urusan kehidupannya. Allah Swt sebagai pencipta manusia lebih mengetahui segala sesuatu yang menguntungkan atau merugikan manusia dan .tentunya Dia lebih penyanggah dari segalanya

Tawakal bersumber dari keimanan dan keyakinan kepada zat suci Allah Swt dan keindahan serta keagungan-Nya. Ketika manusia menyadari kekuatan dan ilmu tak terbatas Allah Swt dan melihat dunia sebagai panggung anugerah tak terbatas-Nya, maka ia dengan penuh keyakinan akan bertawakal dan menyerahkan dirinya kepada Allah Swt. Saat manusia berada dalam masalah, ia akan berpegang hanya kepada Allah Swt dan selain berusaha, ia juga akan .memohon keberhasilan kepada-Nya

Manfaat Tawakal

Percaya penuh kepada Allah Swt demi meraih ketenangan jiwa dapat menghilangkan kecemasan dan kegelisaan, sehingga manusia dengan mudah dapat melangkah untuk meraih hasilnya. Salah satu ciri orang yang bertawakal adalah di saat bahagia ia tidak terlalu berbangga, dan tatkala kebahagiaan itu lenyap, ia juga tidak terlalu gelisah dan sedih, namun ia semaksimal mungkin berupaya memenuhi keperluannya dan menyerahkan hasilnya kepada .Allah Swt. Ia yakin bahwa Allah Swt akan menolongnya

Manusia seperti itu bagaikan orang yang berlindung di benteng yang kuat dan musuh tidak dapat menjangkaunya. Oleh sebab itu, orang-orang mukmin tatkala menghadapi masalah, mereka langsung berlindung di bawah benteng tawakal, di mana tak seorang pun dapat menembus benteng tersebut. Dengan begitu kegelisahan dan ketakutan tidak ada artinya bagi .mereka

Tawakal dalam al-Quran

Banyak ayat Al-Quran dan riwayat yang menjelaskan tentang tawakal. Dalam tujuh ayat secara berulang disebutkan kalimat yang artinya orang-orang yang beriman harus bergantung hanya kepada Allah Swt. Kalimat tersebut secara jelas menerangkan hubungan antara iman dan .tawakal

Dalam surat Al-Syuara ayat 61 dan 62, Allah Swt berfirman, "Maka tatkala kedua kelompok itu saling melihat, para pengikut Musa berkata ketakutan, "Sesungguhnya Firaun dan kaumnya hampir menyusul dan kemudian membunuh kita." "Musa berkata, "Sesungguhnya perlindungan Allah selalu menyertai ke mana aku pergi. Dia senantiasa memberikan kepadaku

jalan keselamatan.” Demikianlah, Musa berusaha menenangkan Bani Israil dan membuang
”.jauh-jauh dari pikiran mereka perihal ketersusulan yang menakutkan itu

Kedua ayat tersebut mengisahkan tentang Nabi Musa as dan kaumnya. Ketika kaum Nabi
Musa as melihat bala tentara Firaun yang mengejar mereka, mereka ketakutan dan
menyatakan bahwa mereka tidak akan mampu menghadapi tentara Firaun. Namun Nabi
Musa as menenangkan mereka dan mengingatkan kaumnya bahwa Allah Swt bersama
.mereka

Pada hakikatnya, salah satu metode efektif yang dilakukan semua nabi dalam menghadapi
masalah adalah tawakal kepada zat tak terbatas Allah Swt. Manusia yang bertawakal, dalam
dirinya akan timbul energi dan kekuatan serta akan menemukan kesabaran yang
.berkesinambungan demi mencapai tujuan-tujuannya

Selain itu, ia akan menemukan arti dari segala peristiwa yang ia alami dalam kehidupannya.

Pemahaman tersebut dapat membantunya dalam menafsirkan fenomena kehidupannya,
sehingga terlepas dari sesuatu yang tidak berguna dan tak berarti. Manusia seperti ini tidak
akan pernah merasa putus asa dan akan terus berupaya demi mencapai tujuannya, namun jika
.mereka tidak mendapat hasil yang diinginkan, mereka menilai bahwa ada kebaikan di balik itu

Terkait hal itu, Allah Swt dalam surat al-Baqarah ayat 216 berfirman, “....Mungkin saja di
dalam hal-hal yang tidak kalian sukai itu terdapat kebaikan, dan sebaliknya, di dalam hal-hal
yang kalian sukai justru terdapat keburukan. Allah sungguh mengetahui maslahat yang kalian
”.ketahui. Maka, sambutlah apa yang diwajibkan kepada kalian

Salah satu sisi lain dari tawakal kepada Allah Swt adalah harapan manusia kepada anugerah
Allah tatkala mengalami kondisi yang sulit. Munculnya harapan untuk terbebas dari
kegelisahan dan problem, serta harapan untuk mendapat pertolongan Allah Swt dalam
memerangi kebatilan, merupakan dampak dari tawakal. Orang yang bertawakal merasa yakin
akan mendapat pertolongan Allah Swt, sehingga ia tidak tenggelam dalam masalah yang ia
.hadapi

Manfaat lain dari tawakal adalah memiliki hati dan kemandirian yang kuat dalam mengambil
keputusan. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa “Barang siapa yang ingin menjadi orang
yang paling dicintai masyarakat, maka ia harus bertakwa, dan barang siapa ingin menjadi orang
”.....terkuat di masyarakat, maka ia harus bertawakal kepada Allah Swt, dan

Kemuliaan dan martabat di sisi masyarakat adalah buah dari tawakal kepada Allah Swt. Orang yang bertawakal tidak pernah bergantung kepada orang lain, sebab ia menyandarkan dirinya hanya kepada Allah Swt. Ia tidak pernah merendahkan dirinya demi mencapai harta dan jabatan, sehingga martabat dan kemuliaannya tetap terjaga

Terkait hal itu, dalam surat al-Anfal ayat 49, Allah Swt berfirman, "Sesungguhnya orang-orang yang menyerahkan segala urusan mereka kepada Allah dengan penuh keimanan dan harapan, serta menyandarkan diri hanya kepada Allah, niscaya Dia akan mencukupkan segala kebutuhan dan memenangkan atas musuh-musuh mereka. Sesungguhnya Allah Mahakuat kekuasaan-Nya dan Mahabijaksana dalam pemeliharaan-Nya

Dengan tawakal, urusan materi dan maknawi manusia akan teratur. Ia akan mendapat rizki yang tidak pernah ia bayangkan dan pikirkan sebelumnya dan ia akan menjalani hidupnya di jalan yang benar dengan rasa puas dan optimis. Rasa puas tersebut dapat menjauhkan manusia dari penyakit-penyakit jiwa dan akhlak